

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia kerja di Indonesia pada masa sekarang memiliki persaingan dan tantangan yang semakin kompleks. Setiap individu mempunyai rencana yang baik dan matang bagi masa depannya, termasuk para alumni yang baru lulus. Setiap mahasiswa khususnya alumni yang baru lulus, menjadi sarjana harapannya adalah bekerja sesuai dengan bidang atau keahlian yang dimiliki.

Namun harapan tidak selalu sesuai dengan kenyataan dimana sulitnya mendapat pekerjaan yang sesuai karena kurangnya peluang dengan tingkat persaingan dan tuntutan biaya hidup yang semakin tinggi. Sempitnya lapangan pekerjaan ini tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja, yang menuntut para pencari kerja untuk lebih ahli dibidangnya. Hal ini sesuai dengan fakta yang dialami oleh alumni Psikologi Islam IAIN Kediri, hasil wawancara dengan 3 orang alumni mereka mengungkapkan kurangnya pengalaman bekerja juga menjadi faktor sulitnya mendapat pekerjaan, disamping kondisi pandemi virus corona.¹

Dalam rentang usia 18-22 tahun seorang individu ada dalam tahap masa transisi dimana terdapat peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa awal yang menurut Santrock disebut masa muda. Dalam masa transisi tersebut mulai

¹ Alumni Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2016, 20 Desember 2020.

muncul adanya sikap mandiri baik dari segi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan segi ekonomi.²

Hal ini sesuai dengan pendapat Papalia bahwa bekerja merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal. Pekerjaan tidak hanya dipandang sebagai lahan untuk mencari nafkah, namun nilai dan kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan tidak lagi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan fisik, namun juga kebutuhan psikis dan sosial. Mencari lapangan pekerjaan justru menjadi hal yang tidak mudah. Hal ini disebabkan, lajunya pembangunan kurang disertai dengan luasnya lapangan pekerjaan, padahal pencari kerja justru semakin bertambah. Akibatnya mencari kerja menjadi suatu problem tersendiri bahkan untuk orang dengan latar belakang pendidikan tinggi sekalipun.³

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat pada Agustus 2020 jumlah angkatan kerja sebanyak 138,22 juta orang dari 203,97 juta orang penduduk usia kerja. Sementara jumlah yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang terdiri dari pekerja penuh 82,02 juta orang, pekerja paruh waktu 33,34 juta orang, dan setengah penganggur 13,09 juta orang.⁴

² Mayya Kholishotus Sariroh dan Jony Eko Yulianto, "Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir pada Universitas X Surabaya", *Psychopreneur Journal*, Vol. 2 No. 1 (2018), 42.

³ Rahmad Mirza, "Hubungan antara Sensation Seeking dengan Enterpreneurship pada Fresh Graduate Universitas Syiah Kuala", (Skripsi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2017), 1.

⁴ Wayan Adhi Mahardika, "Said Didu: Gawat! Pengangguran Lulusan Sarjana Lebih Tinggi dari SD dan SMP", *Akurat.co*, <https://akurat.co/ekonomi/id-1232391-read-said-didu-gawat-pengangguran-lulusan-sarjana-lebih-tinggi-dari-sd-dan-smp?page=all>, 06 November 2020, diakses tanggal 13 Desember 2020.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa dunia kerja hanya membuka lapangan kerja yang terbatas dan belum mampu menampung semua lulusan perguruan tinggi yang minim keahlian dan keterampilan kerja. Dengan jumlah angka yang tercatat tersebut, menyebabkan instansi maupun perusahaan akan semakin ketat dalam memilih tenaga kerja dan pada akhirnya hanya akan memilih mereka yang handal dan berkompotensi dibidangnya. Namun demikian banyak juga *fresh graduate* yang berhasil mendapat pekerjaan sesuai kemampuan di bidangnya.

Fresh graduate adalah status yang disandang oleh para lulusan yang baru selesai menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi dan belum memiliki pengalaman kerja formal dalam batasan waktu maksimal hingga 1 tahun.⁵ *Fresh graduate* yang telah diterima bekerja akan menghadapi situasi dan tantangan yang lebih berat karena mereka dituntut untuk mampu memenuhi berbagai tugas dan beradaptasi dengan situasi yang berbeda dari kehidupan mereka saat menempuh pendidikan. Apalagi bagi mereka yang belum pernah memiliki pengalaman bekerja sebelumnya. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan kesiapan serta kemampuan untuk mengatasi tugas dan perubahan kondisi di lingkungan kerja.

Fatimah menyatakan bahwa penyesuaian diri sebagai kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara

⁵ Tiffany Veronica, "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Adaptabilitas Karier pada *Fresh Graduate* Generasi Z yang Baru Bekerja", (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2019), 27.

dirinya dan lingkungan di sekitarnya.⁶ *Fresh graduate* yang baru memasuki dunia kerja harus memiliki pengetahuan tentang penyesuaian diri, sehingga mereka bisa bertahan dalam pekerjaannya dan memiliki motivasi untuk lebih kreatif dan produktif.

Dalam Islam juga dijelaskan:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemah: “Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (QS Al-Hujurat: 10).

Dalam kitab Al-Ibriz menjelaskan bahwa Islam menganjurkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya dan menjelaskan cara-cara untuk mencapainya yaitu dengan cara saling menolong, toleransi, kasih sayang, berbuat baik kepada tetangga dan orang lain tanpa memandang apapun. Islam mengajarkan manusia untuk tunduk pada etika dan norma masyarakat.⁷ Hal ini sesuai dengan keadaan dimasa sekarang yang membutuhkan banyak perubahan dan individu secara otomatis harus bisa menyesuaikan diri untuk bisa bertahan. Begitu juga dengan *fresh graduate* yang baru memasuki dunia kerja, tantangannya adalah seberapa cermat mereka melihat peluang pekerjaan yang tersedia,

⁶ Rika Humapi Parerungan, “Kompetensi Kerja dan Penyesuaian Diri pada *Fresh Graduate* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang Tidak Bekerja sebagai Guru”, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 6 No. 4 (2018), 554.

⁷ I’anatul Khoni’ah Fauziyah, “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self Efficacy* Akademik terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VII SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 21.

walaupun dengan pilihan pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapan. Maka dari itu penyesuaian diri yang baik sangat dibutuhkan agar bisa mencapai kesejahteraan di lingkungan kerja.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Saat ini banyak instansi maupun perusahaan menerima pekerja yang tidak hanya memilih calon pekerja yang cakap dalam kemampuan akademik (*hard skill*), tetapi juga sangat memperhatikan nilai-nilai kecakapan diantaranya nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, komitmen, rasa percaya diri, etika kerja sama, kreativitas, komunikasi dan kepemimpinan (*soft skill*). Bagi perusahaan, karyawan berprestasi secara optimal adalah individu yang dapat menyesuaikan dirinya dimanapun ia ditempatkan, meningkatkan kompetensi dengan mempunyai KSA (*Knowledge, Skill dan Attitude*) dapat menjamin individu agar dapat mencapai performa yang baik. Jika individu mempunyai kompetensi yang baik, dia juga akan kompetitif dalam pasar tenaga kerja.⁸

Program studi Psikologi Islam merupakan salah satu program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Program studi Psikologi Islam menyediakan banyak

⁸ Parerungan, *Kompetensi.*, 553.

fasilitas bagi mahasiswa untuk menunjang pendidikan, baik dari dosen-dosen yang kompeten di bidangnya, laboratorium psikologi, hingga kerja sama dengan berbagai pihak luar yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengaplikasikan secara langsung ilmunya, sehingga ketika lulus mahasiswa memiliki pengalaman bekerja (magang) di instansi yang sesuai dengan bidang minat yang dipilihnya.

Alasan penelitian ini dilakukan pada alumni Psikologi Islam adalah karena pada masa kuliah mereka diberikan materi Psikologi Industri dan Organisasi yang memberikan gambaran bagaimana mahasiswa berproses dalam dunia kerja yang akan datang, mulai dari awal masuk yaitu proses seleksi kemudian masa *training*, proses menjadi karyawan baru hingga bisa mencapai kesejahteraan di tempat kerjanya. Pengetahuan itu juga diimbangi dengan ilmu agama yang berkaitan dengan dunia kerja, yang membuat alumni Psikologi Islam IAIN Kediri memiliki pemahaman yang berbeda, sehingga bukan hanya menjadi pekerja yang kompetitif namun juga berakhlak yang baik. Dengan bekal yang sudah diberikan, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah alumni Psikologi Islam IAIN Kediri mampu bersaing dengan alumni psikologi dari kampus lain yang hanya memiliki bekal ilmu psikologi saja, peneliti ingin mengetahui bagaimana mereka bersosialisasi dengan lingkungan baru dan menjaga eksistensi dalam berkarir baik di bidang psikologi atau bidang ilmu lain yang tidak berkaitan dengan psikologi.

Namun demikian banyak juga mahasiswa yang sudah terlatih bekerja sembari kuliah, sehingga ketika lulus mereka tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang *fresh graduate* Psikologi Islam yang bekerja *part time* semasa kuliah, mereka mengakui setelah lulus tidak banyak penyesuaian diri yang dilakukan, karena soal waktu dan emosi mereka sedikit banyak sudah bisa memahami dirinya, namun yang menjadi masalah adalah tuntutan orang tua dan lingkungan tempat ia tinggal yang mengharapkan ia mendapatkan pekerjaan lebih baik dengan gelar barunya. Berikut ungkapan AFH pada saat wawancara, “...menurut saya terlalu cepat ketika memberi tanggung jawabnya terhadap saya, baru 1 tahun itu sudah menjadi bagian penting dari operasional perusahaan bahkan menjalankan beberapa pembukaan cabang apotek baru, tiap ada rapat besar pun ya selalu diikutkan, karena memang yang pertama bagiannya penting di HRD itu, yang kedua ya kembali pada diri saya yaitu bagaimana cara kerja saya.” (AFH/S3/PD/60).⁹

Berbeda dengan hasil wawancara dua orang *fresh graduate* Psikologi Islam yang baru bekerja setelah lulus, mereka mengungkapkan dunia kerja berbeda dengan semasa magang di instansi yang pernah mereka lakukan, adanya peluang yang sedikit dan harus bersaing dengan banyak orang membuat mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan cepat, karena tidak semua peluang kerja yang ada sesuai

⁹ Wawancara AFH, pada tanggal 09 Juni 2021.

dengan harapan. Berikut ungkapan KDP pada saat wawancara, “...aku harus selalu belajar, yang pertama disiplin jadi aku yang selalu datang paling awal disana, yang kedua tanggung jawab, yang ketiga aku selalu belajar bagaimana anak-anak itu bisa berkembang juga, soalnya kalau anak-anak bisa berkembang di tanganku itu kan bisa menjadi poin buatku.” (KDP/S2/PD/56).¹⁰

Faustine dan Penny dalam penelitiannya menemukan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan oleh subjek di tempat kerja adalah merasa nyaman dengan lingkungan kerja yang dibangun, mereka mau belajar dari pengalaman-pengalaman atasan, dukungan dari keluarga juga sangat mempengaruhi bagaimana subjek mampu menyesuaikan diri dengan baik di tempat kerja, serta motivasi dari dalam diri subjek itu sendiri.¹¹ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Vinia menjelaskan bahwa penyesuaian diri dari responden memiliki perbedaan dinamika psikologis, dinamika itu sendiri terbentuk dari bagaimana proses mereka bersosialisasi, cara membangun mood positif dan menghadapi mood negatif, bagaimana kenyamanan mereka terlibat di lingkungan, dan usaha mereka untuk bertahan.¹²

¹⁰ Wawancara KDP, pada tanggal 29 Mei 2021.

¹¹ Faustine Herisman dan Penny Handayani, “Gambaran Penyesuaian Diri Penyandang Tunadaksa di Tempat Kerja Studi pada Peserta Pelatihan di BBRVBD Cibinong”, *Jurnal Perkotaan*, Vo. 11 No. 1 (Juni, 2019), 70.

¹² Vinia Dayanti Purba, “Penyesuaian Diri Mahasiswa yang Kuliah di Jurusan yang Tidak diminati”, (2016), 125.

Maka dari paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penyesuaian Diri *Fresh Graduate* dalam Memasuki Dunia Kerja pada Alumni Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2016”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran penyesuaian diri *fresh graduate* dalam memasuki dunia kerja pada alumni Psikologi Islam IAIN Kediri?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian diri *fresh graduate* dalam memasuki dunia kerja pada alumni Psikologi Islam IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri *fresh graduate* dalam memasuki dunia kerja pada alumni Psikologi Islam IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri *fresh graduate* dalam memasuki dunia kerja pada alumni Psikologi Islam IAIN Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa membangun informasi yang membangun ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis khususnya bidang psikologi industri dan organisasi yaitu penyesuaian diri.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penyesuaian diri di dunia kerja.
- b. Bagi *fresh graduate* terutama yang baru bekerja, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan informasi dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.
- c. Bagi program studi Psikologi Islam, diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan dalam pembelajaran kepada mahasiswa ketika magang di instansi sehingga setelah lulus mereka sudah siap memasuki dunia kerja dan menerapkan ilmunya dengan baik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi maupun referensi yang ingin menggali lebih dalam mengenai psikologi industri dan organisasi khususnya penyesuaian diri.

E. Telaah Pustaka

1. Jurnal Psikoborneo volume 6 nomer 4 edisi 2018 dengan judul Kompetensi Kerja dan Penyesuaian Diri pada *Fresh Graduate* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang Tidak Bekerja sebagai Guru oleh Rika Humapi Parerungan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana gambaran kompetensi kerja dan penyesuaian diri mahasiswa baru fakultas ilmu pendidikan yang tidak bekerja sebagai guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasilnya yaitu subjek penelitian memiliki keraguan oleh rekan kerjanya karena memiliki latar belakang yang berbeda dengan pekerjaannya. Perbedaan latar belakang pendidikan menuntut individu memiliki kompetensi dan penyesuaian diri yang baik agar mampu bersaing di dunia kerja.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif dan menggunakan subjek *fresh graduate*. Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengetahui penyesuaian diri *fresh graduate* di tempat kerja tanpa menambahkan variabel kompetensi kerja.

2. Jurnal Penelitian Psikologi volume 8 nomer 6 edisi 2021 dengan judul Penyesuaian Diri Perempuan Bekerja Meninggalkan Karir untuk Rumah Tangga oleh Hanifa Rahma dan Nurchayati. Tujuan dari penelitian ini

untuk mengkaji proses dan faktor-faktor spesifik yang mendorong perempuan karir berhenti bekerja dan bagaimana mereka beradaptasi pada hidup baru tanpa karir. Hasilnya adalah perempuan karir ini melepaskan pekerjaan karena permintaan anak, hambatan di kantor dan masalah kesehatan. Perempuan ini kemudian membutuhkan waktu untuk beradaptasi pada peran tunggal sebagai ibu rumah tangga. Variasi dalam durasi adaptasi bergantung pada pola aktivitas setelah berhenti bekerja.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian menggunakan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian di atas mengkaji tentang perempuan yang meninggalkan pekerjaan untuk menjadi ibu rumah tangga sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang *fresh graduate* yang baru memasuki dunia kerja.

3. Jurnal Perkotaan volume 11 nomer 1 edisi 2019 dengan judul Gambaran Penyesuaian Diri Tunadaksa di Tempat Kerja Studi pada Peserta Pelatihan di BBRVBD Cibinong oleh Faustine Herisman dan Penny Handayani. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui tahapan penyesuaian diri yang dialami karyawan tunadaksa dan mengetahui faktor yang memengaruhi penyandang tunadaksa menyesuaikan diri sebagai karyawan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Hasilnya adalah ketiga partisipan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menjalani

tuntutan pekerjaan yang ada. Selama kurang lebih delapan hingga sepuluh bulan bekerja, ketiga partisipan sudah memiliki hubungan yang lebih baik dengan rekan kerjanya dan atasan, ditandai dengan saling bercanda dan mampu menyampaikan pendapat dengan perasaan yang tidak terlalu gugup dan takut dan adanya keinginan dari dua partisipan untuk kontrak kerja diperpanjang.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman setiap individu. Perbedaannya subjek yang digunakan penelitian diatas adalah penyandang disabilitas sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek orang normal, *fresh gradute* yang tidak mengikuti pelatihan di balai latihan kerja sebelumnya.

4. Jurnal Psikologi Udayana volume 5 nomer 2 edisi 2018 dengan judul Penyesuaian Diri dan Penyesuaian Sosial Penata Rambut Laki-Laki oleh Ida Ayu Adi Wulan Virgadewi K dan Made Diah Lestari. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana proses penyesuaian diri dan sosial pada penata rambut laki-laki yang bekerja di sebuah salon kecantikan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil yang didapatkan yaitu pada proses penyesuaian diri dan penyesuaian sosial lebih mengarah pada pekerjaannya, bagaimana

meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga tidak lagi berbicara terkait pandangan masyarakat ataupun keraguan yang ada pada dirinya, namun terdapat perubahan yang dirasakan responden dari segi ekonomi, kemampuan menata rambut, keterampilan, dan juga perubahan penampilan yang berdampak pada tingkah laku responden yang merasa dirinya lebih feminin oleh karena lingkungan responden yang lebih dominan dengan perempuan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Perbedaannya adalah penelitian diatas ingin menggali penyesuaian diri laki-laki yang bekerja sebagai penata rambut di lingkungan yang dominan perempuan sehingga berhubungan dengan penyesuaian sosialnya dengan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin menggali penyesuaian diri *fresh graduate* di tempat kerja tanpa adanya faktor pandangan masyarakat terkait gender.

5. Jurnal Psikologi volume 3 nomer 1 edisi 2020 dengan judul Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa ditinjau dari Strategi *Coping* oleh Putri Pusvitasari dan Arini Mifti Jayanti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris perbedaan penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari strategi *coping*. Selain kemampuan menyesuaikan diri yang dibutuhkan, pilihan strategi *coping* yang tepat juga dapat

membantu mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, aturan serta berbagai kegiatan di universitas tempat mereka melanjutkan studi. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One Way Anova. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,662 dengan signifikansi (p) sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri mahasiswa ditinjau dari strategi *coping* stres yang dimilikinya.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ingin mengetahui bagaimana proses individu menyesuaikan diri di tempat baru. Perbedaannya adalah metode yang digunakan penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali lebih dalam tentang penyesuaian diri *fresh gradute* di tempat kerja dan tanpa adanya faktor pembeda.